

Ketika Nabi Mi'raj

Oleh: **Husein Muhammad**

| Tanggal Upload: 17 Februari 2022



Islamsantun.org - Suatu hari, aku hadir di acara peringatan Isra-Mi'raj di suatu tempat. Dan tadi sore jam 22.00 di pesantren Dar Al Sa'adah. Usai Marhaban aku diminta berdoa dan sedikit Taushiyah. Maka aku menyampaikan antara lain ini:

Farid al Din Attar, penyair besar Persia, melantunkan gubahan puisinya yang memesona sekaligus menggetarkan hati tentang Isra Mi'raj Nabi. Katanya :

Pada malam hari datanglah Jibril
Dan dengan suka cita ia berseru :

“Bangunlah, Duhai pemimpin dunia!
Tinggalkan tempat gelap ini
dan pergilah kini
Ke Kerajaan Abadi Tuhan
Langkahkan kakimu menuju
‘di mana tiada tempat’
Dan ketuklah pintu tempat suci itu
Dunia bersuka cita karena engkau

Dari Masjid Al Haram di Makkah Nabi menuju Bait Maqdis di Pa bertemu Tuhan di Sidrah al-Muntaha, puncak alam semesta, di atas langit tujuh. Ruang misteri yang tak bisa dimasuki siapapun termasuk Jibril yang membawanya. Usai berintim indah, Nabi pamit untuk kembali ke bumi. Beliau selalu teringat umat manusia di sini. Mereka harus diselamatkan dan dibebaskan dari kebodohan, penindasan dan beragam kejahatan kemanusiaan.

Iqbal, pemikir terkemuka Pakistan, mengomentari : “Seorang sufi enggan kembali dari suasana tenang dalam “pengalaman manunggal dengan Sang Kekasih itu”.

Tetapi Nabi Muhammad tidak. Meski masih merindukan keintiman bersama-Nya, beliau tetap ingin pulang menemui orang-orang di bumi yang hatinya luka. Ialah mereka yang sakit, yang lapar, yang kehausan, yang disisihkan, yang direndahkan dan yang disakiti.

Tuhan lalu memberikan jalan agar bisa sering bertemu. “Shalatlah lima waktu”. Ya. Shalat itu Mi’raj orang beriman.

Iqbal meneruskan komentarnya :
“Nabi kembali untuk menempatkan dirinya ke dalam lingkungan waktu dengan tujuan mengendalikan kekuatan-kekuatan sejarah, dan dengan demikian untuk menciptakan suatu dunia ideal yang segar”.

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Husein Muhammad**

Pengasuh Pesantren Darut Tauhid Arjawinangun Cirebon. Pendiri Fahmina Institut

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin